

CHARACTER BUILDING DI SD AL HIKMAH ¹ SURABAYA

Musholin

(Dosen STAIN Pamekasan / email: abmadmushollin@yahoo.co.id)

Abstrak: Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Salah-satu lembaga pendidikan yang telah menjadi sekolah model percontohan pelaksanaan pendidikan karakter adalah SD Al-Hikmah Surabaya. Sekolah ini memperoleh penghargaan yang prestisus sebagai “*the Best 1 School Practice Character*” tahun 2011. Penelitian ini berusaha menggali lebih dalam tentang penerapan pendidikan karakter di SD Al-Hikmah Surabaya. Fokus penelitian ini (1) Bagaimana visi misi mengenai pendidikan karakter?. (2) Bagaimana penerapan pendidikan karakter?. Penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan kualitatif. Berdasarkan fokus penelitian dapat dihasil : (1) SD Al Hikmah membuat Visi-Misi yang sangat operasional, guna diwujudkan dalam program yang dapat dilaksanakan melalui kegiatan yang terintegrasi. (2) Rumusan visi, misi, dan tujuan sekolah diimplementasikan dalam sistem pembelajaran *full day school*. Sistem pembelajaran yang terintegrasi antara ilmu pengetahuan dengan praktek yang berdasarkan ajaran Islam. Keseluruhan aktivitas di SD Al Hikmah mengarah pada satu titik yaitu penciptaan anak didik yang berakhlak karimah. Akhlak karimah inilah yang disebut sebagai pendidikan karakter. Siswa-siswi SD Al Hikmah dibekali seperangkat sistem yang mampu mengendalikan aktivitasnya di sekolah dan juga di rumah, melalui program-program yang dilaksanakan secara rutin.

Kata Kunci : *Character Building*, Pendidikan dan SD Al-Hikmah

¹Laporan Penelitian Kolektif, 2012, disusun oleh Musholin, Fatekhul mujib, Alfisyah Nurhayati Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan.

Abstract: *Character education/building is a system of character values planting on schools members that covers the components of knowledge, awareness or effort, and a feat to accomplish those values. It is dedicated to God, the almighty, ourselves, others, environment, and nation in order to have a perfect personality. SD Al-Hikmah Surabaya is one of the schools that become a model of character education implementation. The school has been awarded “the Best 1 School Practice Character” in the year 2011. This study tends to have further exploration on the implementation of character education in SD Al-Hikmah Surabaya. The focus of study are (1) how are the vision and mission of character education? (2) How is the implementation of character education? This is a qualitative study that has following results: firstly, SD Al-Hikmah Surabaya has created a very operational vision and mission that has been realized in an integrated program; secondly, the formulations of vision and mission have been implemented in full day school learning system. It is a learning system that integrates theories (knowledge) and practices on the basis of Islamic teaching. The whole activity is directed into a point of students’ noble character creation and it is called character building/education. The students of SD Al Hikmah are provided with a set of system that can control their activity both in school and at home. It is conducted through daily routine programs.*

Pendahuluan

Membicarakan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan “binatang”. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran. Pembentukan karakter dasar manusia dapat efektif bila dilakukan secara sistematis melalui pendidikan yang berkelanjutan.

Penguatan pendidikan dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi. Saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan harta yang paling berharga milik kita yaitu “anak-anak” kita. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas², maraknya angka kekerasan anak-anak dan

²Didit Tri Kertapati, “Kepala BKKBN: 51 dari 100 remaja di Jabodetabek Sudah Tak Perawan” dalam *detiknews.com*, dipublikasikan pada Minggu, 28/11/2010,

remaja³, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, perkosaan dan lain sebagainya.

Urgensi pendidikan karakter ini tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁴.

Amanat UU Sisdiknas tahun 2003 tersebut bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah, harus melibatkan semua komponen (*stakeholders*), termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Terlepas dari berbagai kekurangan dalam praktik pendidikan di Indonesia, apabila dilihat dari standar nasional pendidikan yang menjadi acuan pengembangan kurikulum (KTSP), dan implementasi pembelajaran dan penilaian di sekolah, tujuan pendidikan di setiap tingkatan satuan pendidikan sebenarnya dapat dicapai dengan baik. Pembinaan karakter juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik

<http://www.detiknews.com/read/2010/11/28/094930/1504117/10/kepala-bkkbn-51-dari-100-remaja-di-jabodetabek-sudah-tidak-perawan>.

³Dimiyati, "Peran Guru sebagai Model Dalam pembelajaran Karakter dan Kebajikan Moral Melalui Pendidikan Jasmani," dalam *Cakrawala Pendidikan*, (Yogyakarta, UNY, Mei 2010, Th XXIX, Edisi Khusus Dies Natalies UNY), hlm. 84.

⁴Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahannya, pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kesesuaian dan mutu pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan *grand design* pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. *Grand Design* menjadi rujukan konseptual dan operasional pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian pada setiap jalur dan jenjang pendidikan. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dikelompokkan dalam: olah hati (*spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), dan olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*). Pengembangan dan implementasi pendidikan karakter perlu dilakukan dengan mengacu pada *grand design* tersebut.⁵

Mewujudkan program pendidikan karakter secara nasional, pemerintah dalam hal ini Kemendikbud- telah melaksanakan program percontohan bagi pelaksanaan pendidikan karakter di lembaga-lembaga pendidikan. Salah-satu lembaga pendidikan yang telah menjadi sekolah model percontohan pelaksanaan pendidikan karakter adalah Sekolah Dasar Al-Hikmah Surabaya. Sekolah ini memperoleh penghargaan yang prestisus sebagai “*the Best 1 School Practice Character*” tahun 2011. Untuk itu penelitian ini dilaksanakan, guna menggali lebih dalam tentang penerapan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Al-Hikmah Surabaya.

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan adalah juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang⁶.

⁵Akhmad Sudrajat, Tentang Pendidikan Karakter, <http://www.charactercounts.org/pendidikan/pendidikankarakter/posted> on 20 Agustus 2010.

⁶Hamid Hasan, Pendidikan Karakter (Jakarta: Puskur) hlm. 7

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Oleh karena itu, pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang⁷.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan lebih banyak disajikan dalam bentuk verbal bukan bentuk angka⁸. Peneliti melakukan interaksi atau komunikasi yang intensif dengan pihak yang diteliti, guna memahami dan mengembangkan kategori-kategori, pola-pola dan analisa terhadap proses yang terjadi di lembaga pendidikan Al Hikmah yang diteliti⁹.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer digali melalui pengamatan dan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dan mengamati tindakan dan perilaku yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter yang berlangsung di SD Al Hikmah, baik secara individu maupun organisasi. Wawancara digali dari berbagai unsur informan yang beragam, yaitu direktur lembaga, para pengurus yayasan, dewan guru, dan siswa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Profil Sekolah Dasar Al-Hikmah

1. Sejarah Berdirinya

Sekolah Dasar (SD) Al-Hikmah adalah lembaga pendidikan dasar Islam yang berdiri di bawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Al-Hikmah (LPIH) Surabaya. Didirikannya lembaga ini dilatarbelakangi oleh rasa tanggungjawab atas tugas Allah SWT yang diberikan pada manusia sebagai khalifah Allah SWT di bumi yang bertugas mengatur dan melestarikan bumi ini sebagaimana dalam Al-Qur'an disebutkan: "*Sesungguhnya Aku akan menciptakan*

⁷Ibid, hlm.6.

⁸Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm. 44. Lihat juga Robert L. Bogdan dan Sari Kuop Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, 1982), hlm. 2.

⁹John W. Creswell, *Research Design, Qualitative and Quantitative Approaches* (London, New Delhi: Sage Publications, 1994), hlm., 157-159.

kehalifah di bumi.”(QS. Al-Baqarah: 30). Dari ayat ini jelas bahwa keberadaan manusia dalam kehidupan ini pada hakekatnya adalah melaksanakan tugas kekhilafahan, yakni membangun, mengolah dan memelihara dunia ini sesuai dengan kehendak Allah¹⁰.

Selain motivasi normatif tersebut, motivasi lain yang mendorong pengurus LPI al-Hikmah untuk mendirikan lembaga pendidikan adalah usaha untuk memberikan kontribusi yang terbaik bagi dakwah Islamiyah. Hal ini didasarkan pada analisis pengurus LPI Al-Hikmah bahwa selama beberapa tahun (30-40 tahun) berbagai macam bentuk dakwah belum dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi peningkatan kualitas umat Islam. Hal ini dibuktikan dengan adanya bukti bahwa kita belum bisa membuat apa-apa, dalam arti setiap produk yang dihasilkan oleh lembaga Islam selalu tidak berkualitas dan di bawah standar¹¹. Berdasarkan analisis tersebut kemudian muncul pemikiran untuk membuat lembaga dakwah yang bermanfaat bagi umat.

Dari hasil *brainstroming* para pengurus yayasan, diputuskan bahwa media dakwah yang paling strategis adalah pendidikan. Pilihan tersebut juga didasarkan pada fakta sejarah bahwa dakwah Nabi SAW juga dilakukan melalui pendidikan walaupun dalam bentuk yang sederhana seperti *darul arqam*. Problemanya kemudian adalah bagaimana menentukan bentuk pendidikan yang tidak hanya sekedar menambah jumlah lembaga pendidikan yang ada, akan tetapi bagaimana membangun lembaga pendidikan yang disenangi oleh masyarakat, pendidikan yang menjanjikan, dan pendidikan dalam bentuk yang baru (modern) disertai dengan penanganan yang serius.

Untuk itulah pengurus mengadakan studi banding ke sekolah-sekolah asing yang sudah maju (berkualitas) seperti di Inggris dan Malaysia. Bahkan sebagai tindak lanjut dari studi banding tersebut, pengurus yayasan mengundang salah satu tokoh pendidikan dari lembaga pendidikan Islam “Al-Amin” Kualalumpur selama 1(satu) bulan untuk membimbing bagaimana mengelola pendidikan dengan baik, teknis-teknis berkomunikasi dengan baik dengan pihak-pihak terkait. Setelah itu barulah dimulai usaha pendirian lembaga pendidikan seperti yang diinginkan¹².

Unit pendidikan yang pertama kali didirikan adalah Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Hikmah pada tahun 1989. Dan dari keberhasilan Taman Kanak-

¹⁰Brosur LPI Al-Hikmah. 2010.

¹¹Hasil wawancara AB. Musyafak dengan H. Nur Hidayat (sekretaris eksekutif LPIH) dalam *Strategi Marketing SD Al-Hikmah Surabaya Menghadapi Persaingan Global*. (IAIN:Tesis, 2002)

¹²Hasil wawancara dengan Ust. Mim Saiful Hadi (Pengurus Yayasan Al-Hikmah) 28 Juni 2012.

kanak inilah, maka satu tahun berikutnya yaitu pada tahun didirikan Sekolah Dasar (SD) al-Hikmah. Pada awal berdirinya, proses pembelajaran TK dan SD Al-Hikmah dilaksanakan sebagaimana sekolah pada umumnya, yaitu dimulai pada pukul 07.30-10.30 untuk TK, dan pada pukul 07.30-12.30 untuk SD. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat (baca: wali murid), maka sistem pendidikan diubah menjadi *full day school* yaitu mulai pukul 07.00 hingga pukul 04.00 dengan menggunakan *integrated activity* dan *integrated curriculum*, yaitu seluruh program dan aktivitas siswa yang ada di sekolah mulai dari belajar, bermain, makan dan ibadah dikemas dalam suatu sistem pendidikan¹³.

B. Visi- Misi SD Al-Hikmah

SD Al-Hikmah adalah merupakan program turunan atau operasionalisasi dari visi-misi Yayasan LPI Al-Hikmah. Visi Yayasan LPI Al-Hikmah adalah “Menjadikan Sekolah Al-Hikmah sebagai agen perubahan masyarakat ke arah kehidupan yang lebih baik sesuai dengan al-qur’an dan Sunnah”. Sedangkan misinya adalah: “Menjadi lembaga pendidikan Islam yang layak dan mudah dicontoh”. Dari visi dan misi tersebut yayasan membuat target yang disebut dengan target pendidikan Al-Hikmah, yaitu: (1) Meluluskan siswa-siswi yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah dan Rosul-Nya, dan (2) Meluluskan siswa-siswi yang memiliki kelayakan untuk menjalankan ke jenjang pendidikan berikutnya¹⁴.

SD Al-Hikmah sebagai unit pendidikan menformat dan lebih mengoperasionalkan lagi visi yayasan dalam Visinya yaitu “meluluskan siswa-siswi yang berakhlak karimah dan berprestasi akademik yang optimal dan mampu melakukan perubahan bagi lingkungannya ke arah kehidupan yang Islami berdasarkan Al-Qur’an dan Sunnah Rosul”. Sedangkan misinya adalah:

1. Mendidik siswa memiliki akidah yang kuat.
2. Membina siswa agar memiliki kebiasaan beribadah yang baik dan benar
3. Membimbing siswa untuk selalu memiliki akhlaq yang baik
4. Menyiapkan siswa sebagai calon pemimpin dengan bekal jiwa kemandirian dan kepemimpinan
5. Mendidik siswa agar selalu memiliki pola hidup sehat, bugar, kuat dan lincah
6. Membangun akhlaq yang baik melalui shiroh nabi sebagai model perilaku dan sistem

¹³Hasil wawancara dengan ust. Mim Saiful Hadi (pengurus Yayasan bidang Akademis) tgl 28 Juni 2012

¹⁴Brosur Al-Hikmah 2011.

7. Menyiapkan siswa untuk siap melanjutkan studi ke jenjang berikutnya
8. Membimbing siswa untuk aman dalam memanfaatkan IT dan menguasai IT sebagai alat belajar
9. Membangun dan mengasah siswa agar memiliki kemampuan logika yang baik sesuai dengan usianya
10. Melatih siswa untuk memiliki kemampuan komunikasi yang memadai.¹⁵

Terdapat dua hal yang menjadi point penting yaitu “akhlaq karimah dan berprestasi akademik”. Dari dua hal tersebut dijadikan sebagai jaminan mutu lulusan, bahwa setiap lulusan SD al-Hikmah dijamin akan mempunyai akhlaq yang mulia dan sekaligus mempunyai kemampuan intelektual dan akademis yang tinggi. Di samping itu berarti SD al-Hikmah tidak akan meluluskan siswa kecuali jika ia berakhlaq karimah dan juga berkemampuan intelektual tinggi. Kedua hal di atas dijabarkan dalam indikator-indikator yang menjadi standar mutu siswa SD al-Hikmah, yaitu:

a. Berakhlaq Karimah, kriterianya adalah¹⁶:

1. Memiliki Aqidah Kuat.

Siswa siswi dianggap memiliki aqidah yang kuat dengan beberapa indikator:

- a. Meninggalkan perbuatan syirik
- b. Keyakinan terhadap rukun iman melahirkan kesadaran sholat
- c. Memiliki ketangguhan dalam menghadapi cobaan/musibah yang dialaminya
- d. Bangga terhadap Islam

2. Beribadah yang benar

indikatornya:

- a. Mampu beribadah (bersuci, sholat, dan dzikir sesudah sholat) dengan baik dan benar
- b. Sholat di awal waktu dengan kesadaran tanpa disuruh
- c. Hafal Juz ‘Ammah
- d. Membaca al-Qur’an dengan tartil
- e. Senang membaca Al-Qur’an minimal 1 halaman per hari

3. Berakhlaq yang baik,

indikator

- a. Menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran
- b. Menampilkan diri sesuai dengan nilai-nilai Islami (dalam bertutur kata, berbusana dan bergaul)

¹⁵Tim penyusun SD Al-Hikmah, “Selayang Pandang SD Al-Hikmah”

¹⁶Dokumen Arsip SD Al-Hikmah

- c. Tidak merokok dan tidak kena narkoba
- d. Berbakti kepada orang tua
- e. Bersikap senyum, salam, sopan dan santun kepada orang lain
- f. Mampu bekerja sama dan bersosialisasi dengan teman di sekolah
- g. Mampu berempati dengan orang lain
- h. Mampu menyesuaikan diri dengan norma-norma sekolah dan masyarakat
- i. Mampu mengelola perbedaan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik
- j. Memiliki budaya bersih

4. Memiliki jiwa kepemimpinan dan kemandirian

- a. Mampu mengurus kebutuhan sendiri
- b. Mampu membantu pekerjaan orang tua di rumah secara rutin
- c. Disiplin
- d. Mampu menghormati dan mentaati tata tertib
- e. Mampu berbicara dan tampil di depan umum tanpa ragu selama 10 menit
- f. Pernah memimpin kelompok dengan anggota 5 teman sebaya

5. Berbadan sehat, bugar, kuat dan lincah

- a. Sehat : tidak mudah sakit dan tidak mengidap penyakit menular
- b. Bugar : memiliki tingkat kebugaran sesuai usia yang memenuhi standar VO2 max
- c. Kuat : tidak mudah mengeluh dengan tantangan/tugas yang berat
- d. Lincah: mudah beradaptasi dengan lingkungan/cuaca yang berbeda
- e. Fungsi indera baik.

6. Memenuhi dan mengambil Hikmah dari *sirah islami*

Memahami *sirah* sebagai modelling perilaku dan sistem serta menteladaninya.

b. Berprestasi Akademik yang Optimal

7. Memiliki kelayakan untuk melanjutkan studi ke jenjang berikutnya

Diterima di SMP Negeri/swasta terbaik di Surabaya.

8. Memiliki kemampuan logika yang baik

- a. Mampu berpikir konkret pada mapping TKPF (tes Kemampuan Penalaran Formal)
- b. Mampu berpikir *basic* pada *mapping* AKKB (Analisi Keterampilan-Keterampilan Berpikir)
- c. Memiliki tingkat kemampuan baik pada mapping TKPS (tes Kemampuan Penalaran Sains)

9. Memiliki kemampuan komunikasi yang memadai

- a. Memiliki kebiasaan membaca setiap hari
- b. Memiliki kemampuan membaca 350 kata permenit dengan pemahaman 75%

- c. Mampu mengkomunikasikan gagasan secara lisan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan lancar minimal 5-10 menit
- d. Mampu menulis gagasan

10. Menguasai IT

- a. Menggunakan IT sebagai alat untuk mempelajari ilmu pengetahuan.
- b. Menggunakan IT sebagai alat untuk menuangkan ide dan gagasan dalam penulisan karya tulis ilmiah serta mempresentasikannya.

Visi dan Misi SD Al-Hikmah telah menjadikan karakter sebagai daya keunggulan dan sekaligus pembeda (defferensiasi) dari sekolah-sekolah lain. Visi-misi SD Al-Hikmah telah dijabarkan secara operasional dan terukur, sehingga mudah untuk dipantau progress report nya.

C. Pola Penerapan Pendidikan Karakter Di Sd Al-Hikmah.

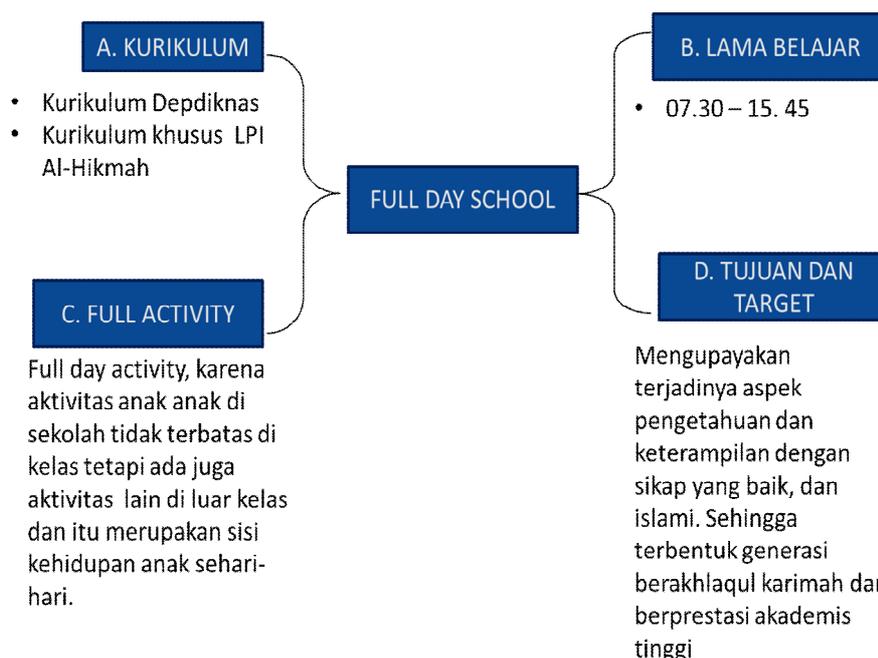
1. Sistem pendidikan di SD Al-Hikmah

Sistem pendidikan SD Al-Hikmah adalah *full day school* dengan pendekatan *integrated activity* dan *integrated curricullum*. Konsep *full day school* ini telah memberikan jaminan kepada orang tua murid atas aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak mereka. Karena waktu anak lebih banyak dihabiskan di sekolah. Sedangkan pendekatan *integrated activity* dan *integrated curriculum* memberikan kepastian kepada siswa dan wali murid bahwa aktivitas siswa selama di sekolah dalam waktu \pm 8-9 jam adalah dalam rangka proses pembelajaran yang telah didesain dengan sedemikian rupa sehingga dijamin kegiatan mereka adalah kegiatan positif¹⁷.

Selain itu dipilihnya model *full day school* dengan pendekatan *integrated activity* dan *integrated curricullum* merupakan jawaban atas problem masyarakat perkotaan selama ini berkaitan dengan pendidikan anaknya, yaitu: kebutuhan akan pendidikan yang berkualitas, keamanan, dan kepraktisan. Sebab sebagaimana di ketahui bahwa kesibukan para orang tua merupakan suatu problem yang cukup mengkhawatirkan, sebab mereka tidak dapat mengawasi anak-anaknya, padahal mereka ingin anak-anaknya aman (*safe*) dan juga mendapat pendidikan yang berkualitas, baik pendidikan umum maupun agamanya.

¹⁷Brosur Al-Hikmah 2012.

Untuk lebih jelasnya tentang konsep *full day school* berikut ini tergambar dalam diagram berikut ini¹⁸ :



Beberapa prestasi telah diraih oleh SD Al-Hikmah baik yang bertaraf nasional maupun internasional. Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter SD Al-Hikmah memperoleh penghargaan antara lain

- Juara 1 lomba menulis cerita untuk anak tingkat kota Surabaya
- Juara 1 lomba perpustakaan SD tingkat Nasional
- Penghargaan dari Presiden RI sebagai sekolah model pelaksana pendidikan karakter bangsa tingkat nasional.
- Juara 1 lomba “*Best Practice*” pendidikan karakter tingkat nasional th 2011.

Dengan prestasi ini menandakan bahwa Sekolah Dasar Al-Hikmah telah diakui keberhasilannya dalam melaksanakan pendidikan karakter.

2. Tiga Matra Pendidikan Karakter di SD Al-Hikmah

Dalam pandangan pendidikan telah dikenal dengan tri pusat pendidikan, yaitu: 9 keluarga, sekolah dan masyarakat. Yayasan Al-Hikmah menyadari akan

¹⁸CD Profil SD Al-Hikmah.

peran orang tua dan wali dalam keberhasilan pendidikan dan terutama terhadap pembentukan karakter siswa. Karena itu yayasan Al-Hikmah telah menjalin kerjasama yang sangat inten dengan seluruh wali siswa dan orang tua siswa dalam rangka saling menunjang keberhasilan siswa.

Dari awal masuk atau mendaftarkan anaknya ke SD Al-Hikmah, orang tua diwajibkan untuk mengikuti *breifing* dan penyamaan visi dan misi sekolah. Sehingga orang tua memahami akan tujuan dan program sekolah, hak dan kewajiban orang tua terkait dengan pendidikan anak mereka.

Selain itu sekolah juga mengadakan workshop *parenting skill class* bagi orang tua. Kegiatan ini memberikan pengertian kepada wali murid tentang paradigma dan perlakuan yang baik oleh orang tua kepada anak, dan juga cara mendidik anak yang baik¹⁹.

Dan untuk memantau kegiatan keseharian siswa dan saling memberikan informasi antara guru dan orang tua siswa, pihak sekolah telah membuat program monitoring dengan melalui buku penghubung siswa. Dalam buku tersebut antara guru dan orang tua mempunyai kewajiban untuk melaporkan kegiatan siswa dan anaknya terkait dengan ibadah, sosial dan kemandirian mereka. Bagi guru melaporkan kegiatan siswa saat di sekolah, sedangkan orang tua melaporkan kegiatan anaknya di rumah. Jika terdapat orang tua tidak melaporkan kepada sekolah, maka pihak sekolah akan mengingatkan lewat buku penghubung tersebut. Dan jika setelah diingatkan beberapa kali masih belum melaporkan, maka pihak sekolah akan menelpon orang tua tersebut²⁰.

Terbentuknya karakter dimulai dari pembiasaan dan penciptakan lingkungan yang kondusif bagi seseorang. Karena itu program monitoring merupakan kunci keberhasilan dari pembentukan karakter karena siswa merasa semua aktivitasnya telah dipantau. Dan lama-kelamaan akan mendarah daging dan menjadi suatu kebiasaan dan karakter siswa.

3. Integrasi Kurikulum berbasis Pendidikan Karakter

Sebagai sekolah yang menjadikan akhlaq (baca: karakter) sebagai ikon utamanya, SD Al-Hikmah menjadikan program pprogram pengembangan karakter menjadi bidang studi tersendiri sebagaimana bidang studi yang mempunyai jam pelajaran dan sistem evaluasi tersendiri. Di SD Al-Hikmah Program pengembangan karakter dimasukkan dalam rumpun program

¹⁹Brosur LPI Al-Hikmah 2012 dan hasil wawancara dengan Ust. Bambang (waka kurikulum kelas Iv-VI SD al-Hikmah) tgl 28 juni 2012

²⁰Hasil Wawancara dengan Ust. Sholihin (Waka Kesiswaan) dan Ust. Bambang (Waka. Kurikulum kelas bawah/1,2, dan 3). Tgl 27 juni 2012.

Pembiasaan diri yang setara dengan 21 jam pelajaran per pekan. Program pembiasaan meliputi program bina karakter, budaya tertib makan, budaya tertib sholat, budaya jujur disiplin dan 4S (senyum, salam, sapa dan santun), dan refleksi sore (materi bina karakter).

Program bina karakter yang dilaksanakan pada pagi hari ini bertujuan untuk mengenalkan berbagai karakter yang dikembangkan oleh sekolah berdasarkan visi dan misi sekolah, serta memelihara kebiasaan-kebiasaan baik yang sudah dilakukan oleh siswa. Ruang lingkup program bina karakter ini adalah akidah, akhlaq (karakter), cek buku penghubung, dan cek hafalan doa.

Program tertib makan merupakan program pembiasaan diri siswa dalam beretika saat makan. Program ini bertujuan untuk membiasakan anak tertib saat makan, mengenalkan adab-adab makan seperti yang dicontohkan Rosulullah, dan membiasakan anak suka makanan sehat. Sedangkan ruang lingkup program ini adalah adab-adab makan, budaya tertib, budaya antre, dan makanan sehat.

Sedangkan program budaya tertib sholat bertujuan untuk melatih anak sholat tepat waktu dan menghargai waktu, membiasakan sholat berjamaah di masjid, dan memantau dan mengevaluasi bacaan dan gerakan shalat siswa. Sedangkan ruang lingkup program ini adalah adab masuk kamar kecil dan tempat wudlu, gerakan wudlu, adab masuk dan keluar masjid, gerakan dan bacaan shalat, dan adab di masjid.

Program budaya jujur, disiplin, dan 4S (senyum, salam, sapa, dan santun) dan bersih di jam istirahat bertujuan untuk menjadikan jujur, disiplin, 4 S, dan hidup bersih sebagai budaya sekolah, dan memastikan siswa bermain dan bersosialisasi dengan aman. Sedangkan ruang lingkup program ini adalah jujur saat bermain dan jual beli di kantin dan swalayan, disiplin (tertib) saat pinjam buku di perpustakaan dan berbelanja di swalayan dan kantin, membudayakan senyum, salam, sapa, santun saat bertemu dengan guru dan temannya, dan menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan makan dan beraktivitas lain.

Materi bina karakter dilaksanakan pada sore hari, karena itu juga disebut dengan refleksi sore. Program ini bertujuan untuk memastikan semua karakter yang diprogramkan sudah diajarkan bisa terlaksana dengan baik, mengevaluasi kejadian-kejadian khusus yang terjadi selama satu hari, dan memberi tugas kegiatan atau perilaku bina karakter yang dilaksanakan dirumah. Sedangkan

ruang lingkupnya adalah penekanan pada materi yang diberikan di bina karakter pagi hari, serta evaluasi kejadian-kejadian khusus.²¹

4. Program Perpustakaan sebagai Bidang Studi

Perpustakaan merupakan jantung suatu lembaga pendidikan. Hal ini disadari sepenuhnya oleh SD Al Hikmah. Karena itu SD Al Hikmah menerapkannya sebagai salah satu Mata Pelajaran. Bertujuan untuk membangun kebiasaan senang membaca, membangun kebiasaan senang menulis, dan mengajarkan siswa ketrampilan *learn how to learn*: siswa tahu apa dan bagaimana belajar dengan menggunakan sumber daya perpustakaan.

Materi yang disampaikan dalam mata pelajaran Perpustakaan ini meliputi aspek sumber daya perpustakaan, cara pemanfaatan referensi perpustakaan, ketrampilan membaca, dan ketrampilan menulis.

Siswa siswi SD Al Hikmah sejak pertama kali masuk menjadi bagian sekolah sudah ditanamkan betapa pentingnya perpustakaan sebagai sumber belajar dan sumber ilmu pengetahuan. Memantau perkembangan siswa dalam masalah perpustakaan, sekolah lewat pustakawan melaporkan secara berkala jumlah buku yang dibaca oleh setiap siswa dan menjadi laporan dalam penilaian dalam aspek minat baca. Di samping itu sekolah membuat target minimal 100 buku untuk setiap siswa dalam satu semester²².

Seperti pada raport ananda Alvaro, siswa kelas 2F untuk semester 1 tahun ajaran 2010-2011 telah meminjam 100 buku, dan total buku yang di pinjam adalah 142 buku. Nilai perpustakaan pada aspek penguasaan konsep mendapat nilai 9,5, dan aspek minat baca mendapat nilai 8. Hal ini berarti telah memenuhi KKM.

Program keperpustakaan ini tentunya mendorong siswa untuk berkembang karakter rasa ingin tahu. Jika siswa telah terbentuk karakter ini, maka pada hakekatnya telah menyelesaikan setengah dari permasalahan pendidikan anak. Ketika anak telah memiliki rasa suka membaca, maka akan membantu siswa pada tahap berikutnya yaitu menulis dan selanjutnya kemampuan dalam mempresentasikan. Kemampuan membaca, menulis dan mempresentasikan ini telah menjadi program berkelanjutan yang menjadi jaminan mutu lulusan bagi SD Al-Hikmah.

²¹Selayang Pandang SD Al-Hikmah, hlm. 19-22. Serta hasil wawancara dengan Ust. Bambang (wa.ka kurikulum SD A-Hikmah) tanggal 28 Juni 2012.

²²Laporan hasil belajar siswa. Dan hasil wawancara dengan Ust. Bambang tgl 28 Juni 2012.

5. Pendidikan Kecakapan Hidup

Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) yang terdiri dari *generic life skill* atau kecakapan hidup umum yang mencakup kecakapan pribadi (*personal skills*), kecakapan sosial (*social skills*), dan kecakapan hidup khusus yang terdiri dari kecakapan akademik (*academic skills*) dan kecakapan vokasional (*vocational skill*). Pendidikan kecakapan tersebut dilaksanakan di SD Al Hikmah Surabaya dengan bobot yang seimbang.

Pendidikan Kecakapan Hidup merupakan bagian integral dari pendidikan semua mata pelajaran, dan secara khusus dipelajari dan dikembangkan pada mata pelajaran ketrampilan khusus, bimbingan penyuluhan, ibadah praktis, perpustakaan, dan remedi pengayaan serta terintegrasi pada kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah.

Di SD Al Hikmah juga menerapkan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi tantangan pada era global yang sangat kompetitif, oleh karena itu diperlukan SDM yang berakhlak mulia, berkompeten, serta menguasai teknologi. Untuk itu dalam pendidikan di sekolah dilaksanakan program-program unggulan sebagai berikut :

1. Program pengajaran Al Qur'an
2. Program Perpustakaan.
3. Program Tugas Akhir (Presentasi Karya Tulis dan Karya Alat).
4. Program Unit Kesehatan Sekolah.
5. Program Komputer.

Melalui program kecakapan hidup ini siswa dilatih mampu menjalani kehidupan ini dengan bekal yang memadai baik ilmu-ilmu yang bersifat duniawi maupun ukhrowi. Mengingat tantangan hidup pada masa depan sangat kompleks dan sangat kompetitif. Karena itu siswa harus diberi bekal yang terbaik dalam aspek ilmu pengetahuan, ketrampilan, mental, sikap, dan karakter yang kuat.

6. Program Kesiswaan

Banyak sekali program yang berhubungan dengan aspek kesiswaan di SD Al Hikmah, terdapat sekitar 30 kegiatan, namun disini peneliti paparkan aspek-aspek yang relevan dan sangat penting untuk menumbuhkan sikap dan karakter siswa, sesuai dengan visi-misi SD Al Hikmah yang bertujuan menciptakan generasi yang memiliki prestasi optimal dan berakhlakul karimah.

Program-program tersebut peneliti uraikan secara singkat meliputi :

1. *Penyambutan dan Pemulangan Siswa.*

Program ini dilaksanakan untuk memberikan suasana hati yang tenang dan tentram kepada siswa dan orang tua. Karena ketenangan dan ketentraman

siswa sejak masuk area sekolah merupakan cermin awal untuk mencapai kesuksesan studi. Siswa akan merasa diperhatikan karena dewan guru menyambut dengan ramah dan senyum yang tulus. Kegiatan penyambutan siswa yang dilaksanakan pada jam 06.45 – 07.10 WIB dilakukan oleh semua unsur sekolah yaitu pimpinan, guru, dan staf sesuai dengan jadwal, mereka berdiri menyambut kedatangan siswa di koridor pintu gerbang sekolah. Disamping itu dalam acara ini memudahkan guru dalam mengawasi kelengkapan seragam dan mengecek keterlambatan siswa dalam rangka menegakkan budaya disiplin sekolah.

Demikian juga saat pemulangan yang dilaksanakan pada pukul 15.45 – 16.00 WIB semua siswa dilepas dengan ramah dan senyuman, suasana hati yang aman, tentram, tenang ini diharapkan mampu menghilangkan kepenatan siswa seusai seharian melangsungkan kegiatan belajar, dan suasana hati ini dibawa hingga sampai di rumah.

2. *Briefing Senin.*

Briefing Senin diadakan di Hall lantai 3 pada setiap hari senin. Siswa dikumpulkan dalam skala besar ini akan melatih siswa untuk berperilaku tertib dan budaya antri, karena siswa berjalan dari kelasnya masing-masing menuju lantai 3 melalui koridor dan tangga. Acara ini dimanfaatkan sebagai sarana sosialisasi hal-hal penting oleh sekolah. Budaya sekolah akan efektif manakala selalu dihangatkan dengan secara rutin melalui acara *briefing*.

3. *Kultum (Kuliah Tujub Menit)*

Kultum dilaksanakan ba'da Ashar pada setiap hari Rabu, Kamis, dan Jum'at oleh kelas 4, 5, dan 6 secara bergilir. Kegiatan kultum bertujuan untuk melatih siswa mampu berkomunikasi dengan baik, melatih mental dan keberanian siswa tampil di depan teman dan guru, Program ini diharapkan menjadi media melatih siswa menjadi pendengar yang baik

4. *TPDS (Tim Penegak Disiplin Sekolah)*

Kedisiplinan perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini dan kepemimpinan juga dilatihkan pada anak sejak dini pula. Hal ini agar tercipta budaya disiplin dan sikap kepemimpinan tangguh yang dimiliki oleh siswa SD Al Hikmah. Program TPDS merupakan langkah strategis untuk melatih dan membiasakan siswa disiplin serta mempunyai sikap kepemimpinan yang baik dan terarah. Membantu menegakkan disiplin di sekolah oleh siswa sendiri adalah hal tepat untuk membimbing mereka berperilaku disiplin dan tertib. TPDS dilaksanakan oleh siswa kelas 3,4,dan 5 yang dipilih oleh wali kelasnya. Tim ini bertugas untuk menjamin terlaksananya aktifitas siswa secara lancar, meliputi

aktifitas shalat, istirahat, makan, dan memeriksa bawaan siswa yang tidak sesuai aturan.

5. Home Visit.

Home visit merupakan kunjungan rutin oleh wali kelas dan staf SD Al Hikmah di rumah orang tua siswa pada hari Sabtu pekan II. Program ini bertujuan terjalinnya komunikasi yang intensif antara sekolah dan orang tua dan tersampainya visi-misi sekolah. Melalui *home visit* guru dan orang tua dapat berinteraksi langsung secara santai di rumah. Program dan kebijakan sekolah dapat disampaikan oleh guru juga permasalahan yang dirasa penting dapat dibahas bersama orang tua, demikian juga orang tua dapat memberikan masukan, usul, dan saran kepada sekolah agar setiap orang tua ikut andil dan rasa memiliki yang tinggi terhadap sekolah.

6. Dering Telepon Ananda.

Komunikasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam rangka kerjasama menjadikan siswa berprestasi optimal dan berakhlakul karimah. Program ini dilakukan agar terjadi sinergi antara guru dan orang tua dalam mewujudkan prestasi dan akhlak tersebut. Oleh karena itu sekolah melakukan pemantauan secara kontinyu terhadap belajar dan ibadah siswa di rumah melalui saluran telepon yang dilaksanakan setiap hari pada pukul 18.15 – 20.00 WIB dan 04.00 – 05.00 WIB..

Program ini terkenal dengan sebutan *Shubub Call* atau *Morning Call*. Wali kelas pada setiap pagi menghubungi siswa melalui telepon untuk membangunkan dan menjalankan ibadah shalat shubuh. Untuk siswa kelas I diminggu pertama setiap siswa dihubungi satu persatu oleh wali kelas, kemudian pada minggu-minggu berikutnya wali kelas menghubungi beberapa siswa dan siswa tersebut berkewajiban menghubungi teman lainnya dan begitu seterusnya hingga keseluruhan siswa dapat dihubungi. Selanjutnya sesampainya di kelas guru mengecek apakah tadi semua siswa sudah ditelepon dan menjalankan ibadah shalat shubuh.

7. Karya Wisata

Setiap semester siswa kelas 1 – 5 SD Al Hikmah melaksanakan program “karya wisata”. Program karya wisata merupakan program pembelajaran bersifat rekreatif diluar lingkungan sekolah yang bernuansa pembelajaran, yaitu pembelajaran kontekstual dengan mengamati obyek di lapangan secara langsung. Hal ini akan bermanfaat bagi siswa untuk memiliki pengetahuan yang terpadu antara teori dan praktek, mereka memiliki pengalaman melakukan kegiatan ilmiah sambil berwisata, dan siswa mampu membuat laporan baik secara lisan maupun tulisan.

8. *Jalasa Ruhiyah*

Jalasa ruhyyah adalah program sehari dalam mengasah spiritual atau ruhiyah siswa, puasa sunnah dan materi-materi ruhiyah dalam sehari diberikan tanpa ada materi akademis lain. Dengan sehari penuh mengasah ruhiyah diharapkan siswa mampu menangkap dimensi ruhiyah secara mendalam, mampu merubah perilaku kearah yang lebih baik, melatih kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan, dan melatih kebersamaan siswa dalam kerja kelompok.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap semester sekali pada hari senin dan jum'at. Sasarannya adalah siswa kelas 4 – 6, untuk kelas 1 – 3 dianggap masih terlalu kecil untuk mengikuti kegiatan ini.

9. *Infaq Siswa*

Membiasakan diri sejak dini untuk berinfaq merupakan langkah jitu untuk menanamkan kepedulian siswa SD Al Hikmah pada sesama. Infaq siswa dapat disetorkan setiap hari dari senin sampai jum'at di kelas dan dikumpulkan di kanit kesiswaan pada setiap hari jum'at, selanjutnya hasil infaq disalurkan kepada yang berhak.

Infaq siswa SD Al Hikmah diberikan kepada siswa SD yang berprestasi di lingkungan sekolah AD Al Hikmah, disalurkan ke klinik untuk dhuafa, dan diberikan melalui bina lingkungan misalnya kepada tukang becak, penjaga rel kereta, dan lainnya.

10. *LMT (Learning Motivation Training)*

LMT adalah bekal yang diberikan kepada siswa akhir kelas 5 yang akan berjuang dalam meraih prestasi optimal diakhir masa studinya di SD Al Hikmah. Melalui LMT siswa diberi bekal sikap kepemimpinan, kebersamaan, tanggung jawab, serta tangguh dan mandiri. Ada beberapa tujuan dalam kegiatan ini yaitu :

- Menumbuhkan kesadaran melaksanakan shalat tepat waktu dan belajar
- Menunjukkan dan mengembangkan potensi siswa
- Menumbuhkan kemampuan memahami kelebihan dan kekurangan orang lain
- Mengembangkan sikap kerjasama dengan orang lain dalam kelompok
- Menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap tugas dan barang yang dimiliki siswa
- Menumbuhkan sikap lemandirian dalam menyelesaikan masalah
- Menumbuhkan sikap tangguh dan tidak mudah menyerah putus asa dalam menghadapi permasalahan

Kegiatan LMT dilaksanakan dalam bentuk *outbond*. Tempat kegiatan siswa di tempat khusus yang dapat digunakan beraktivitas secara menyeluruh sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah disusun. Dengan bentuk *outbond* ini

siswa dilatih untuk dapat hidup bersosial dengan orang yang berbeda-beda watak dan karakternya. Siswa belajar mengorganisir anggota kelompoknya dan juga bekerjasama untuk mencapai tujuan yang ditargetkan, dan siswa dilatih untuk bersaing dan berkompetisi dengan siswa atau kelompok lain secara fair.

11. Program Pendampingan

Program ini dilaksanakan agar siswa dapat menjalankan aktivitas dengan baik tertib dan teratur. Adapun program pendampingan rutin ini meliputi:

a. Pendampingan Shalat dan Wudhu

Wudhu dan shalat merupakan aktivitas siswa di sekolah yang berlangsung dua kali dalam sehari, yaitu shalat dhuhur dan ashar. Aktivitas ibadah mendasar siswa ini harus dimiliki oleh setiap siswa dan menjadi tanggung jawab sekolah untuk membina dan mengawasinya, sehingga ibadahnya menjadi sempurna, kesempurnaan ibadah di sekolah ini diharapkan dapat dilaksanakan ketika siswa beraktivitas di rumah ketika menjalankan shalat maghrib, isya', dan shubuh.

Program pendampingan ini bertujuan untuk mengendalikan siswa agar menjalankan aktivitas secara tertib ketika menuju ke masjid dan di tempat wudhu, ketika mengambil wudhu dan melaksanakan shalat, selanjutnya siswa dapat membiasakan diri dalam budaya tertib dan tenang di tempat shalat.

b. Pendampingan Istirahat

Waktu istirahat adalah waktu yang paling diharapkan siswa, mereka acapkali menumpahkan kemampuan yang dimiliki, seperti bermain sepak bola, basket, ke perpustakaan untuk pinjam buku, dan aktivitas lainnya yang membutuhkan gerak fisik. Interaksi antar siswa pada jam ini seringkali menimbulkan pelanggaran budaya sekolah, karena itu perlu dilakukan pendampingan.

Pendampingan ini berguna mencegah pelanggaran budaya sekolah dan terjadinya kecelakaan siswa, agar mereka tetap beraktivitas secara tertib dan terkendali tidak ada yang berbuat melebihi batas.

Guru atau petugas yang mendampingi siswa digilir sesuai jadwal dan sesuai dengan tempatnya masing-masing selama masa istirahat I dan II.

c. Pendampingan Makan

Tertib makan merupakan budaya sekolah yang dijaga oleh SD Al Hikmah. Pendampingan makan siang ini diperlukan untuk membimbing siswa dan melakukan pemantauan terhadap adab makan secara Islami dan sesuai dengan standar kesehatan. Setiap meja didampingi oleh ustad/ustadzah yang membimbing, membina, memantau pelaksanaan makan berlangsung.

12. *Keputrian*

Program ini memberikan pemahaman secara khusus kepada siswi yang menghadapi akil baligh, mereka terkena tanggung jawab taklif sebagai seorang muslim. Sehingga mereka mengerti hal-hal yang diperlukan dan siap mengemban amanah secara pribadi.

Nama kegiatan keputrian ini dinamakan “Awal Masa Remajaku”. Dilaksanakan setiap hari jum’at ba’da shalat dhuhur dalam pelajaran al Islam, diajar oleh Tim Guru Al Islam Putri. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan kesadaran kepada siswi SD Al Hikmah dalam hal-hal yang berkaitan dengan kewajiban dia sebagai seorang muslimah, yaitu :

- a. Memahami dan menyadari perubahan dirinya menjadi seorang muslimah yang akil baligh.
- b. Mampu melaksanakan kewajibannya dengan baik dan penuh tanggung jawab.
- c. Memiliki pemahaman tentang menstruasi, sirkulasi, kewajiban dan cara bersuci.
- d. Dapat menjaga kesehatan saat menstruasi.
- e. Siap secara mental dalam menghadapi perubahan pada masa transisi baik perubahan fisik dan psikis.
- f. Memahami batas-batas pergaulan antara mahram dan bukan mahram, serta bagaimana cara berpakaian seorang muslimah yang baik dan benar.

7. **Buku Penghubung Student Monitoring Book**

Program memonitor aktivitas siswa baik di sekolah maupun di rumah, SD Al Hikmah membuat alat kontrol melalui buku penghubung. Buku ini untuk memudahkan kontrol dan komunikasi antara guru dan orangtua. Guru dan orangtua diharapkan sama-sama aktif berhubungan melalui buku ini, yaitu dengan cara :

1. Setiap menjelang pulang dari sekolah guru memberi informasi kepada orangtua tentang kegiatan siswa selama di sekolah dan tugas yang harus dikerjakan siswa di rumah melalui buku penghubung.
2. Orangtua setiap hari bisa mengetahui kegiatan anak selama di sekolah dengan memeriksa buku penghubung. Tandatangan orangtua sebagai petunjuk bahwa orangtua memeriksa buku penghubung tersebut.
3. Setiap pagi ketika masuk kelas, semua siswa langsung mengumpulkan buku penghubung di atas meja guru dan guru memeriksa kembali tanggapan atau informasi dari orangtua.
4. Setiap hari orangtua menginformasikan ke sekolah tentang aktifitas anak selama di rumah dengan mengisi tabel aktifitas rumah yang ada dalam buku penghubung.

Adapun aktifitas siswa yang dikontrol melalui buku penghubung ini meliputi tiga aspek, yaitu Aspek Ibadah, Sosial, dan Kemandirian.

a. Aktivitas di Sekolah

Kegiatan siswa yang dilaksanakan di lingkungan sekolah, meliputi aspek ibadah, sosial, dan kemandirian.

Aspek Ibadah terdiri dari :

1. Shalat tepat waktu
2. Shalat dengan tertib (tidak gaduh)
3. Berdo'a setelah shalat

Aspek Sosial :

1. Salam dan jabat tangan dengan guru dan teman
2. Bisa bergaul dengan baik
3. Taat dan patuh kepada guru
4. Berilaku sopan kepada semua orang
5. Tidak menyela pembicaraan orang lain

Aspek Kemandirian :

1. Masuk kelas tepat waktu
2. Merapikan pakaian, dasi, jilbab, dan kopyah
3. Seragam dan peralatan sekolah lengkap
4. Tenang selama di kelas
5. Aktif mengikuti pelajaran
6. Menyelesaikan tugas tepat waktu
7. Menjaga kebersihan sekolah
8. Melaksanakan adab makan

b. Aktivitas di Rumah

Aktivitas siswa di rumah ini menjadi tanggung jawab orang tua untuk mengawasinya, oleh karena itu orang tua harus memperhatikan dan mengecek aktivitas anaknya setiap hari.

Aspek Ibadah :

1. Melakukan shalat shubuh, dhuhur, ashar, maghrib, dan isya'
2. Berdo'a sesudah shalat
3. Mengaji setiap hari
4. Berwudhu menjelang tidur
5. Berdoa ketika masuk dan keluar rumah

Aspek Sosial :

1. Salam dan berjabat tangan kepada orang tua
2. Mematuhi nasihat dan perintah orang tua
3. Sopan dan santun kepada orangtua

4. Berperilaku sopan keada semua orang
5. Menyayangi kakak, adik, dan saudara lainnya

Aspek Kemandirian :

1. Bangun tidur sendiri
2. Mandi dan gosok gigi sendiri
3. Memakai dan melepas pakaian sendiri
4. Memakai dan melepas sepatu sendiri
5. Makan sendiri
6. Menyiapkan buku dan peralatan sekolah sendiri
7. Belajar / membaca sendiri
8. Meletakkan peralatan sekolah pada tempatnya
9. Membantu pekerjaan di rumah

Keseluruhan poin tersebut dijadikan alat kontrol dan penilaian terhadap setiap siswa, sehingga terjadi sinkronisasi antara budaya di sekolah dan di rumah. Dengan kontrol tersebut maka aktivitas siswa ini akan menjadi sebuah kebiasaan yang selanjutnya diharapkan akan menjadi karakter bagi siswa

Penutup

1. SD Al Hikmah membuat Visi-Misi yang sangat operasional, guna diwujudkan dalam program yang dapat dilaksanakan melalui kegiatan yang terintegrasi. Pendidikan karakter sebagaimana rumusan pemerintah sudah dijabarkan dan diimplementasikan melalui materi dan sistem pembelajaran yang mampu meluluskan siswa-siswi yang berakhlak karimah dan berprestasi akademik yang optimal dan mampu melakukan perubahan bagi lingkungannya kearah kehidupan yang Islami berdasarkan Al Qur'an dan Sunnah Rasul.
2. Rumusan visi, misi, dan tujuan sekolah diimplementasikan dalam sistem pembelajaran *full day school*. Sistem pembelajaran yang terintegrasi antara ilmu pengetahuan dengan praktek yang berdasarkan ajaran Islam. Keseluruhan aktivitas di SD Al Hikmah mengarah pada satu titik yaitu penciptaan anak didik yang berakhlak karimah. Akhlak karimah inilah yang disebut sebagai pendidikan karakter. Siswa-siswi SD Al Hikmah dibekali seperangkat sistem yang mampu mengendalikan aktivitasnya di sekolah dan juga di rumah, melalui program-program yang dilaksanakan secara rutin.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Bogdan, Robert L dan Biklen, Sari Kuop, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston: Allyn and Bacon, 1982.
- Bogdan, Robert dan Steven J. Taylor, *Metoda Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Creswell, John W., *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Faisal, Sanapiah. 2001. Variasi-Variasi Kontemporer Penelitian Sosial. Dalam Bungin, Burhan. Ed. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fatchul Muin, *Teori dan Konsep Pendidikan Karakter*, Jakarta: Cerdas Pustaka, 2011.
- Hasan, Said Hamid, dkk, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: PUSKUR Balitbang Kemendiknas, 2010.
- Koentjaraningrat. Metode Wawancara. Dalam Koentjaraningrat (ed.). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1989.
- Kusuma, Doni, Tiga Matra Pendidikan Karakter, dalam *BASIS* no. 07-08 Juli-Agustus 2007,
- Miles, Mattaw B. and Huberman, A. Micheal, *Qualitative Data Analysis*, London: Sage Publication, 1984.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996.
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Transito, 1996.
- Nazir, M. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Neuman, W. Lawrence, *Social Research Methods, Qualitatif and Quantitatif Approaches*, Boston: Pearson Inc. 2006.
- Raharjo, "Pendidikan Karakter sebagai upaya Menciptakan Akhlak Mulia," dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, Vol, 16 No. 3 Mei 2010.
- Sudikan, Setya Yuwana, *Metode Penelitian Kebudayaan*, Surabaya: Unesa Unipress dan Citra Wacana, 2001.
- Sudrajat Akhmad, Tentang Pendidikan Karakter, <http://www.charactercounts.org/pendidikan/pendidikankarakter/posted> on 20 Agustus 2010.

Musholin

Suyanto, *Peran Pendidikan Sebagai Modal utama Membangun Karakter Bangsa*". Makalah disampaikan dalam Sarasehan Nasional "Pendidikan Karakter" yang diselenggarakan Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi dan Kopertis Wil. III, Jakarta: 12 Januari 2010.

Suyanto, Urgensi Pendidikan Karakter, <http://www.charakterfirst.com/aboutus/qualities/>.

Triatmanto, "*Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*" dalam Cakrawala Pendidikan, Yogyakarta: UNY, Mei 2010, Th XXIX, Edisi Khusus Dies Natalis UNY.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter:Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011